

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
LINGKUNGAN BAGI SISWA KELAS IV
SDN 06 BUKIT GADANG KECAMATAN
TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**

*(Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu
(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*

SKRIPSI



Oleh

NAMA : MISLAINI

NIM : 10515

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
LINGKUNGAN BAGI SISWA KELAS IV
SDN 06 BUKIT GADANG KECAMATAN
TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**

**NAMA : MISLAINI
NIM : 10515
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juli 2011

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. TAUFINA TAUFIK, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002**

**Dra. DARNIS ARIEF, M. Pd
NIP. 19520917 197603 2 005**

Ketua Jurusan PGSD

**Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Padang

Judul Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto

Nama : Mislaini
NIM : 10515
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Taufina Taufik, M. Pd 1.....

Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M. Pd 2.....

Anggota : 1. Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd 3.....

2. Dra. Elfia Sukma, M. Pd 4.....

3. Dra. Tin Indrawati, M. Pd 5.....

ABSTRAK

Mislaini, 2011: Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas IV SDN 06 Bukit Gadang kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada setiap tahapan pembelajaran dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan, revisi, edit, dan publikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, dengan jumlah peserta didik 19 orang. Sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Data yang diperoleh bersumber dari proses pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, revisi, edit, dan publikasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi. Peningkatan tersebut tercermin dalam hal (1) penggunaan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (2) hasil belajar peserta didik semakin meningkat pada setiap tahap penulisan yang dilakukannya, dan (3) Peserta didik terlatih dalam menulis deskripsi. Rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi pada siklus I pada tahap prapenulisan hanya 76,3, tahap penulisan 63,8, tahap revisi 56,6, tahap edit 60, dan tahap publikasi 66,2. Pada siklus ke II mengalami peningkatan, rata-rata yang diperoleh setiap peserta didik adalah: tahap prapenulisan 89, tahap penulisan 79, revisi 79, edit 76,3 dan tahap publikasi 86.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sawahlunto, Agustus 2011
Yang Menyatakan

Mislaini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pendidikan di Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto".

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd dan ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Penguji I, II, dan III yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Evayeti, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
6. Ibu Desy Syafrina selaku Wali Kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
7. Siswa-siswi Kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yang berperan langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan doa dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah memberikan banyak saran dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Sawahlunto, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	I
SURAT PERNYATAAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR BAGAN.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Menulis	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Tujuan Menulis	12
c. Fungsi Menulis.....	13
d. Tahap-tahap dalam Menulis.....	14
2. Menulis Deskripsi.....	19
a. Pengertian Menulis Deskripsi	19
b. Ciri-ciri dan Jenis Menulis Deskripsi.....	21
3. Pendekatan Lingkungan dalam Menulis Deskripsi	22
a. Pengertian Pendekatan	22
b. Pengertian Lingkungan	23
c. Pengertian Pendekatan Lingkungan.....	25
4. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan	26
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan.....	27
a. Pengertian Penilaian.....	27
b. Fungsi dan Tujuan Penilaian	29
c. Jenis-jenis Penilaian	30
d. Prinsip Penilaian.....	31
e. Bentuk Penilaian	32
f. Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi	32
B. Kerangka Teori.....	32

BAB	III METODE PENELITIAN	
A.	Lokasi Penelitian.....	36
1.	Tempat penelitian.....	36
2.	Subjek Penelitian.....	36
3.	Waktu Penelitian dan lama Penelitian.....	37
B.	Rancangan Penelitian	37
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
a.	Pendekatan.....	37
b.	Jenis Penelitian	38
2.	Alur Penelitian.....	39
3.	Prosedur penelitian	41
a.	Studi Pendahuluan	41
b.	Tahap Perencanaan	42
c.	Tahap Pelaksanaan	44
d.	Tahap Pengamatan (Observasi)	45
e.	Tahap Refleksi.....	46
C.	Data dan Sumber Data	46
1.	Data Penelitian.....	46
2.	Sumber Data	47
D.	Instrumen Penelitian	48
E.	Analisis Data	49
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	52
1.	Siklus I	53
a.	Perencanaan	53
b.	Pelaksanaan Tindakan	57
c.	Pengamatan.....	66
d.	Refleksi.....	85
2.	Siklus II.....	90
a.	Perencanaan	90
b.	Pelaksanaan Tindakan	94
c.	Pengamatan.....	104
d.	Refleksi.....	123
B.	Pembahasan.....	126
BAB	V SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	136
B.	Saran.....	138
	DAFTAR RUJUKAN	140
	LAMPIRAN.....	142

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	38
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	142
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	148
3. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I	154
4. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Peserta Didik Siklus I.....	162
5. Hasil Tahap Prapenulisan Siklus I	171
6. Hasil Tahap Penulisan Siklus I	173
7. Hasil Tahap Revisi Siklus I.....	174
8. Hasil Edit Siklus I	175
9. Hasil Tahap Publikasi Siklus I	176
10. Hasil Penulisan Siklus I	177
11. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	179
12. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Peserta Didik Siklus II.....	186
13. Hasil Tahap Prapenulisan Siklus II.....	193
14. Hasil Tahap Penulisan Siklus II	195
15. Hasil Tahap Revisi Siklus II	196
16. Hasil Tahap Edit Siklus II.....	197
17. Hasil Tahap Publikasi Siklus II.....	198
18. Hasil Penulisan Siklus II	199
19. Perbandingan Hasil Tahap Prapenulisan Siklus I dan II.....	201
20. Perbandingan Hasil Tahap Penulisan Siklus I dan II.....	202
21. Perbandingan Hasil Tahap Revisi Siklus I dan II	203
22. Perbandingan Hasil Tahap Edit Siklus I dan II.....	204
23. Perbandingan Hasil Tahap Edit Siklus I dan II.....	205
24. Perbandingan Hasil Tulisan Peserta Didik Siklus I dan II.....	206
25. Media Pembelajaran.....	207
26. Hasil Tulisan Peserta Didik.....	208
27. Dokumentasi Pembelajaran.....	215
28. Surat Keterangan Observasi.....	216
29. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat terjadi dengan menggunakan bahasa, artinya dengan bahasa orang dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi berarti penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Oleh karena itu, agar komunikasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan maka seseorang perlu mempelajari bahasa.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan menggunakan bahasa dalam memperoleh keterampilan berbahasa tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat aspek keterampilan ini disajikan secara terpadu.

Keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat

pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, peningkatan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu menyerab, mencari informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Selanjutnya Costa (1995:10) menyatakan bahwa “menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Sejalan dengan pendapat di atas, Saleh (2006:15) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang-orang lain dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Pembelajaran menulis di kelas IV SD dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar pada aspek menulis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan teks percakapan yang belum selesai, (2) menulis deskripsi, (3) mengisi formulir sederhana, (4) melanjutkan cerita narasi, (5) menulis surat, (6) menyusun paragraf, (7) menulis pengumuman, (8) menulis cerita rekaan, (9) menulis pantun.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis deskripsi. Deskripsi berasal dari “*descibare*” yaitu menggambarkan atau memperlihatkan sesuatu hal. Menulis deskripsi adalah menulis karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisannya atau sesuai dengan yang sebenarnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh penulis dalam menulis deskripsi sehingga penulis tersebut dapat menjadi penulis yang sukses, di antaranya : (1) bertanya kepada diri sendiri tentang hal-hal yang akan ditampilkan dalam tulisan, (2) menentukan tema, (3) menggunakan perincian yang terpilih, dan (4) menata perincian dengan fakta yang logis dan mencermati pemilihan dan pemakaian kata.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di SDN 06 Bukit Gadang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto dalam pembelajaran menulis banyak ditemui kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh peserta didik adalah dalam menulis deskripsi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa masih rendah kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi tersebut dikarenakan: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, yang berawal dari ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang akan ditulisnya. Walaupun ia sudah melihat langsung objek tersebut, peserta didik masih belum mampu untuk menuangkan apa yang sudah

dilihatnya ke dalam tulisan, (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, walaupun ia sudah melihat objek yang akan ditulis namun peserta didik masih belum mampu untuk mengembangkan ide atau fikirannya ke dalam bentuk tulisan, (4) kesulitan dalam menyusun pilihan kata yang tepat, (5) kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, dan (6) kesulitan dalam mengurutkan kalimat berdasarkan urutannya.

Masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi ini juga disebabkan dari faktor guru, di antaranya disebabkan oleh: (1) kurang bervariasinya pendekatan dan strategi yang digunakan, (2) guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Hendaknya dalam pembelajaran menulis deskripsi guru harus menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan lingkungan. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan peserta didik kelas IV SD masih berada dimasa operasional kongrit dan masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis deskripsi, (3) kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap hasil fikiran peserta didik, (4) kurangnya pemahaman guru tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam menulis, (5) adanya kecendrungan guru untuk menugasi peserta didik untuk menulis bebas, tanpa membangkitkan skemata peserta didik tentang suatu objek yang akan ditulisnya. Akibatnya peserta didik tidak mampu untuk membangkitkan imajinasinya dalam proses menulis. Sehingga pada akhirnya peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan fikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan dan telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti menggunakan alam nyata atau lingkungan sebagai fokus dan sumber dalam pembelajaran.

Pendekatan lingkungan berarti penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar Nasution (2003:5.4). Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang dalam menulis, jadi pengertian pendekatan lingkungan dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan atau menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan benda-benda atau objek nyata atau lingkungan sekitar untuk membangkitkan skemata dan untuk mengembangkan proses berfikir peserta didik. Pendekatan lingkungan merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik dalam memahami relevansi dari materi pembelajaran yang dipelajarinya. Dalam pendekatan lingkungan, guru membawa peserta didik ke dunia nyata atau ke lingkungan yang ada di sekitar, sehingga peserta didik dapat melihat langsung objek yang akan dijadikan sebagai media untuk mengembangkan gagasannya dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan lingkungan pengetahuan diperoleh oleh peserta didik dengan bekerja sendiri dan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang ada

di lingkungan. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan ini sesuai dengan perkembangan peserta didik, dimana peserta didik mempelajari sesuatu dari hal-hal yang nyata yang ada di lingkungannya. Dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan ini peserta didik dibawa ke alam nyata atau ke lingkungan sekitar.

Dengan mengamati langsung objek atau benda-benda yang ada di sekitar dapat membangkitkan skemata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya yang akan dituangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti dengan menggunakan pendekatan lingkungan akan mampu membangkitkan skemata peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya. Hasilnya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah tulisan.

Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik akan memberikan makna dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru harus bisa membangkitkan skemata peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan alat dan media yang benar-benar nyata atau yang ada di lingkungan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah menulis peserta didik di Sekolah Dasar dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap revisi bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap edit bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
5. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap publikasi bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.

Adapun secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap revisi bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.
4. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap edit bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.
5. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan bagi tahap publikasi bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain itu manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SD. Secara praktis penelitian

ini bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru tentang pentingnya peningkatan keterampilan menulis deskripsi dan sekaligus sebagai panduan dan pedoman dalam proses pembelajaran yang menyangkut dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
3. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan makna bagi siswa dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini dipaparkan 1) kajian teori yang meliputi (a) hakikat menulis, (b) menulis deskripsi, (c) pendekatan lingkungan dalam menulis deskripsi, (d) pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan di kelas IV SD, dan (e) penilaian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan, 2) kerangka teori. Paparan tersebut sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Hakikat menulis

a. Pengertian Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi yang terjadi antara penulis dengan pembacanya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam hal ini penulis merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Suparno (2005:1.3) “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) bahwa menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai pada tahap mengulas kembali”. Sebagai proses berfikir berarti bahwa

sebelum atau setelah penulis menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Hal ini berarti melalui proses berfikirlah seseorang tersebut mampu untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Djago (2000:21) “menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Selanjutnya menurut Subrawoto (2009:1) “menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Sedangkan menurut Byrne (dalam Saleh, 2006:106) mengemukakan bahwa:

keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, tetapi keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, dan antara menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara serempak dan berulang-ulang.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis dalam menulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan ide, gagasan, dan fikirannya serta sesuai dengan bentuk tulisannya. Di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Menurut Holi (2008:5) tujuan menulis di SD adalah:

- 1) tujuan penugasan, yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri, misalnya tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga, 2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, 3) tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk “meyakinkan” pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informatif yaitu artikel yang di tulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistic budaya/seni, dan 7) tujuan pemecahan masalah artikel ini ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Lie (2008:2) orang menulis gunanya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti:

- 1) memberi (menjual) informasi yaitu: sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi informasi teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. 2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa. 3) mengabadikan sejarah yang mana sejarah harus ditulis agar abadi sampai ke generasi selanjunya. 4) ekspresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok. 5) mengedepankan idealisme, umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan. 7) menghibur, baik temanya maupun bukan, tulisannya juga bersifat menghibur.

Tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang efektif dan efisien bagi khalayak luas. Adapun tujuan menulis menurut Subrawoto (2009:4) adalah sebagai:

- 1) menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data, maupun peristiwa kepada pembaca, 2) membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap tentang apa yang dikemukakan oleh penulis, 3) mendidik, melalui membaca pengetahuan seseorang akan bertambah dan kecerdasan terus diasah sehingga bisa menentukan perilaku seseorang, dan 4) menghibur, tulisan-tulisan bisa menjadi bacaan pelipur lara dan melepaskan ketegangan pikiran seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menjual atau memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki tujuan-tujuan tertentu sehingga pembaca merasa terhibur oleh bacaan-bacaan yang ditulis tersebut.

c. Fungsi Menulis

Dari kegiatan menulis seseorang akan bisa menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan merupakan hasil dari suatu proses berfikir secara teratur dan sistematis yang dituliskan dalam bentuk bahasa tulis yang berisi ide, gagasan, dan perasaan yang disampaikan kepada pembaca. Dengan arti kata telah terjadinya suatu proses komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui sebuah tulisan.

Di SD menulis berfungsi sebagai komunikasi secara tidak langsung antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis peserta didik harus memahami lambang-lambang grafik atau tulisan yang dipergunakan oleh peserta didik agar pembaca dapat mengerti dan

memahami pesan yang ingin disampaikan.

Menulis juga mempunyai tujuan dalam pemerolehan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Adapun fungsi dari menulis di SD menurut Purwanto (2004:17) adalah sebagai berikut :

- (1) memperkaya pembendaharaan bahasa fasif dan aktif, dalam menuliskan ide, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan melalui tulisan,
- (2) melatih mengekspresikan jiwa dalam bentuk tulisan, (3) melatih memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat, (4) melatih penggunaan ejaan yang tepat yang sesuai dengan EYD. Dalam menulis peserta didik juga harus memahami dan mengetahui tentang penggunaan ejaan dalam merangkai setiap kata, kalimat, dan paragraf.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai wahana dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan penulis melalui tulisan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut.

d. Tahap-tahap dalam Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, artinya dalam kegiatan menulis memerlukan beberapa fase atau tahapan agar hasil tulisan tersebut benar-benar sempurna. Dalam menulis juga diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga bisa menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Muchlisoh (1992:352) langkah-langkah dalam menulis adalah: (1) menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik-topik yang sesuai dengan tujuan, (3) mengelompokkan pokok-pokok pikiran, (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Semi (1990:11-15) ada 7 tahap dalam menulis, yaitu:

(1) pemilihan dan menetapkan topic, memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal dalam menulis, (2) mengumpulkan informasi, informasi yang dikumpulkan adalah informasi yang relevan atau sesuai dengan topik, (3) penetapan tujuan, penulis harus mengetahui untuk apa dan untuk siapa tulisan tersebut ditujukan, (4) perencanaan tulisan, yaitu memilih sub-sub topik yang akan dipilih, (5) penulisan, merupakan kegiatan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, (6) Penyuntingan atau revisi, dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan (7) penulisan naskah jadi, adalah penulisan karangan sehingga menjadi karangan utuh.

Pada dasarnya untuk menulis dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk kebiasaan teratur dan sistematis yang memudahkan dalam mengembangkan tulisan, yaitu:

1. Menentukan tema dan judul, tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Sedangkan judul adalah kepala tulisan.
2. Mengumpulkan bahan, sesudah ataupun sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan.
3. Menyeleksi bahan, agar tidak terlalu bias dan abstrak perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan.
4. Membuat kerangka, kerangka menguraikan tiap topik. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna. Adapun tahapan dalam menyusun kerangka adalah: 1) mencatat gagasan, 2) mengatur urutan gagasan, 3) memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab, 4) membuat

kerangka yang terperinci dan lengkap.

5. Mengembangkan kerangka, untuk mengembangkan kerangka harus sistematis dan terarah. Alur pengembangannya juga harus disusun secara teliti dan cermat. Semakin sistematis, logis, dan relevan pada tema yang ditentukan, semakin berbobot pula tulisan yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Suparno (2005:1.14) ada tiga tahap dalam proses menulis, yaitu: (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan, yaitu mengembangkan butir demi butir kerangka, dan (3) tahap pascapenulisan, merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan.

Pada tahap prapenulisan guru mempersiapkan alat-alat atau media dan metode yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Pada tahap ini guru juga harus bisa membangkitkan skemata peserta didik tentang apa yang akan ditulisnya, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka berdasarkan topik tersebut. Pada tahap penulisan kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan kerangka menjadi tulisan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan merupakan tahap penyempurnaan tulisan. Pada tahap ini tulisan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang penulis dalam menulis deskripsi menurut Hanas (2009:3) adalah: (1) tentukan tema atau objek akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) tentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan, (4) susunlah aspek-aspek tersebut kedalam urutan yang baik, (5) apakah lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut

kepentingan, dan (6) mengembangkan kerangka deskripsi.

Menurut Suparno (2005:4.21) langkah-langkah dalam menulis deskripsi adalah sebagai berikut: (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan (4) merinci dan mensistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis deskripsi adalah: (1) bertanya pada diri sendiri tentang hal-hal yang akan ditampilkan dalam tulisan, (2) menentukan tema dari tulisan yang akan dibuat, (3) menggunakan perincian terpilih, karena dalam menulis karangan deskripsi tidak semua dari objek tersebut yang akan diceritakan akan tetapi harus dipilih bagian/hal yang akan rinci, (4) menata perincian dengan fakta yang logis, penggambaran keadaan dari suatu objek harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak ada unsur rekayasa, dan (5) mencermati pemilihan dan pemakaian kata, kata-kata yang digunakan dalam melukiskan suatu objek hendaklah dipilih dengan cermat, sehingga kata-kata yang digunakan penuh dengan nilai-nilai sastra yang mudah dipahami.

Dari kesimpulan di atas maka tahap-tahap yang tepat digunakan dalam menulis deskripsi adalah: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap perbaikan, (4) tahap pengeditan, dan (5) tahap publikasi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan cara menulis deskripsi dengan menggunakan tahap-tahap di atas, yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Menurut Proett dan Gill (dalam Suparno, 2005:1.15) “tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis”. Pada tahap penulisan ini hal yang dilakukan adalah: (1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (3) menyusun pokok-pokok pikiran, dan (4) mengelompokkan pokok-pokok pikiran.

2) Tahap penulisan

Setelah kerangka ditentukan, maka kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan gagasan atau kerangka menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi tulisan yang utuh.

3) Tahap perbaikan (perevisian)

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengganti, menambah, menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Kegiatan pada tahap revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi tulisan. Kegiatan perevisian ini dapat dilakukan dengan cara menukar hasil tulisan yang dibuat dengan teman sebangku.

4) Tahap pengeditan (penyuntingan)

Tahap ini merupakan tahap membaca ulang suatu buram tulisan dengan maksud untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Heffernan dan Lincoln (dalam Suparno, 2005:1.22) mengemukakan bahwa “penyuntingan adalah pemeriksaan atau

perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Tahap penyuntingan dilakukan dengan melakukan pengkoreksian terhadap tulisan berdasarkan EYD. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan teman sekelas atau oleh peserta didik itu sendiri. Kegiatan selanjutnya peserta didik menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga tulisan menjadi utuh.

5) Tahap Publikasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membacakan hasil tulisan yang telah dibuat ke depan kelas secara bergantian dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Agar tercapainya pembelajaran menulis deskripsi dengan baik, maka guru harus membimbing peserta didik dalam melakukan semua kegiatan tersebut.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Deskripsi artinya adalah penggambaran suatu objek atau benda. Menulis deskripsi berarti menulis yang berisi penggambaran suatu objek atau suatu benda yang dideskripsikan oleh penulis kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan tentang objek yang dilukiskan oleh penulis tersebut. Deskripsi adalah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan. Menurut Asep (2008:6) menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya di benak pembaca.

Akhaidah M.K (1998:7.30) menyatakan bahwa deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu “*describere*” yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Dengan demikian deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan atau memerikan sesuatu hal se jelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya. Selanjutnya menurut Muslich (2007:2) menulis deskripsi adalah “tulisan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Semi (1990:42) menyatakan bahwa “deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh kepada sensitivitas dan imajinasi pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung tentang objek yang dilukiskan tersebut”. Selanjutnya menurut Suparno (2005:1.10) menyatakan bahwa “deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

Menulis deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Menurut Awid (2007:3) “menulis deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan se jelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Dalam menulis deskripsi seorang penulis harus mengingat bahwa penulis adalah mata, hidung, dan telinga bagi pembaca. Hal ini berarti dalam menulis deskripsi seorang penulis harus benar-benar

mendeskripsikan objek tersebut sesuai dengan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang melukiskan suatu objek atau benda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium tentang objek yang dilukiskan oleh penulis tersebut.

b. Ciri-ciri dan Jenis Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu bertujuan untuk melukiskan suatu objek. Adapun ciri-ciri menulis deskripsi menurut Awid (2007:1) adalah:

- 1) dalam paragraf deskripsi, hal-hal yang menyentuh panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, atau perabaan) dijelaskan secara terperinci
- 2) penyajian urutan ruang, penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya
- 3) ciri deskripsi dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan objek secara detil/terperinci menurut penangkapan si penulis
- 4) dalam paragraf deskripsi, unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.

Tulisan deskripsi ada dua, yaitu: (1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, dan (2) deskripsi sastra. Menurut Lubis (2008:1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis adalah deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas dan formal. Bentuk ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi. Sedangkan deskripsi sastra yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi

sastra berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

3. Pendekatan Lingkungan dalam Menulis Deskripsi

a. Pengertian Pendekatan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pelaksanaan pembelajaran menulis harus berlangsung secara aktif dan efisien. Agar pembelajaran menulis berlangsung dengan efektif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga peserta didik kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga mereka memiliki pengalaman belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarkan konsep tertentu (Lukmanul (2008:43).

Antara pendekatan dengan metode sering orang menyamakan kedua istilah tersebut. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Sementara Nasution (2003:5.3) mengungkapkan bahwa “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Isna (2009:2) “pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Akhmad (2008:1) pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Parera (2008:5) menyatakan “pendekatan merupakan suatu aksioma yaitu sesuatu yang baku dan tidak lagi dibantah akan kebenarannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu cara, usaha, menyikapi, atau suatu prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran yang bertujuan sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Lingkungan

Dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual adalah “alam sekitar” dan “lingkungan”. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun masa yang akan datang yang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan merupakan ruangan tempat manusia hidup dan berinteraksi Ischak (2002:4.24). Kemudian Luck (dalam Haryadi, 1996:18) menyatakan bahwa “perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor luar lingkungan”. Selanjutnya Menurut Mastegar (2006:4) “lingkungan adalah tempat dimana suatu

makhluk hidup itu tumbuh yang meliputi unsur-unsur dan memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan atau pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi di lingkungan masyarakat. Lingkungan (*Invironment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan dalam pencapaian proses dan hasil pendidikan adapun nilai-nilai yang terkandung dalam lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas. Lingkungan sebagai sumber belajar akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkung
2. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik (*learning activities*) yang lebih meningkat.

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan

sebagai sumber belajar. Menurut Hanas (2009:3) manfaat lingkungan sebagai sumber belajar adalah:

- 1) Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*), sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, 2) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dan 3) Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi peserta didik, sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

b. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Menurut Daud (2008:1) “pendekatan lingkungan adalah pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai program belajar, atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya”.

Selanjutnya Nasution (2003:5.4) menyatakan “pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar. Mastegar (2006:16) mengemukakan bahwa “pendekatan lingkungan adalah pendekatan yang berorientasi pada lingkungan dan fenomena melalui penglihatan, pendengaran, percobaan, penciuman dan perasa atau pengecap”. Pengertian pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

Merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan obyek yang dipelajari oleh peserta didik.

Lingkungan sebagai sumber belajar, terdapat bermacam-macam sumber belajar diantaranya buku, laboratorium, tenaga ahli, atau lingkungan disekitar sekolah. Lingkungan sebagaimana sarana belajar bahasa Indonesia, lingkungan yang alami menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli, misalnya udara, air, cahaya matahari, tumbuhan rumput, sungai dan sebagainya.

Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang, dalam hal ini Mastegar (2006:6) mengemukakan tentang keefektifan dari pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

Melalui indera penglihatan seseorang dapat menentukan warna dan letak dari suatu objek, melalui indera pendengaran orang dapat mengetahui bunyi dari suatu objek/benda melalui indera pengecap seseorang dapat mengetahui kasar atau halusny suatu objek, dan melalui indera penciuman seseorang dapat mengetahui harum atau busuknya sesuatu.

Simpulan dari pengertian pendekatan lingkungan di atas yaitu pemanfaatan atau menggunakan sesuatu yang ada di lingkungan baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai media pembelajaran yang merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan

Pembelajaran menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik. Pada tahap pramenulis guru menceritakan manfaat menulis dan menjelaskan pengertian menulis deskripsi beserta contohnya. Kemudian guru membawa peserta didik ke lingkungan sekitar yang benar-benar nyata untuk membangkitkan skemata dan imajinasi peserta didik. Peserta didik mengamati objek-objek yang

ada di lingkungan sekitar. Peserta didik dan guru mengadakan tanya jawab tentang objek-objek yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian peserta didik menentukan objek yang akan diamati, dan menuliskan ciri-ciri dari objek tersebut. Setelah itu peserta didik mendeskripsikan objek yang telah diamati dan membuat kerangka deskripsi.

Dalam proses pembelajaran, yaitu pada tahap penulisan peserta didik mengembangkan kerangka deskripsi. Kerangka deskripsi yang telah dibuat dikembangkan menjadi tulisan yang utuh. Pada tahap perbaikan (perevisian) peserta didik mengoreksi dan memperbaiki tulisan yang telah dibuat berdasarkan isi sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Pada tahap pengeditan (penyuntingan) peserta didik mengoreksi dan memperbaiki tulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, kemudian peserta didik menyalin kembali tulisan yang telah disempurnakan tersebut ke dalam buku latihan. Selanjutnya pada tahap publikasi peserta didik membacakan tulisan deskripsi yang telah diperbaiki ke depan kelas. Itulah kegiatan yang dilakukan dalam menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima

pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I ayat 17 “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik”.

Menurut Balck dan william (dalam Eman 2010:2) mendefinisikan “penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar. Selanjutnya menurut Lukmanul (2008:93) mengemukakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran peserta didik dan diukur berdasarkan kriteria tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas Parera (2008:7) menyatakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Kemudian menurut Saleh (2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh aspek pengujian, pengukuran, penganalisaan

terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian juga memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan mengadakan penilaian. Menurut Nasution (2003:105) fungsi dari penilaian adalah : (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) untuk keperluan perbaikan kurikulum. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, untuk memotivasi peserta didik untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah:

- (1) untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, dan berapa tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik, (3) mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Selanjutnya menurut Kellough dan Kellough (dalam Harun 2008:7) tujuan penilaian adalah: (1) membantu belajar peserta didik, (2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, (3) menilai efektivitas strategi pengajaran, (4) menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, (5) menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, dan (7) komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Akhmad (2008:2) tujuan penilaian yaitu:

(1) sebagai grading, yaitu untuk membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya, (2) sebagai alat seleksi, yaitu untuk memisahkan antaran peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu atau tidak, (3) menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, (4) sebagai bimbingan, yaitu untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik untuk membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilain adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dan melihat prestasi belajar peserta didik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara fungsi dan tujuan penilaian tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan antara keduanya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Tuhutsetya secara garis besar penilaian dibedakan atas dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Sedangkan menurut Rochiati (2007:65)

menurut fungsinya penilaian dapat dibedakan atas lima macam, yaitu:

(1) penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, (2) penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit semester dan akhir tahun, (3) penilaian diagnosis, yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya, (4) penilaian selektif, yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, dan (5) penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya, dan menurut alat yang digunakan dalam melaksanakan penilaian.

d. Prinsip Penilaian

Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip dalam penilaian. Menurut Saleh (2006:146) prinsip-prinsip penilaian adalah sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) menyeluruh dan mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil, dan objektif, dan (6) berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam melaksanakan penilaian seorang guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan agar penilaian yang dilaksanakan akurat sehingga tidak merugikan peserta didik dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

e. Bentuk penilaian

Menurut Saleh (2006:147) instrumen yang digunakan dalam penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tes dan non tes. Bentuk instrumen yang digunakan meliputi (1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) jawaban singkat, (5) menjodohkan, (6) benar-salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan.

f. Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Menurut Burs dalam Saleh (2006:168) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menulis karangan yaitu: (1) bertanya jawab atau berdiskusi, (2) memantau kegiatan peserta didik pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, dan pasca penulisan dengan menggunakan observasi catatan lapangan dan ceklis, dan (3) memantau hasil karangan peserta didik dengan asesmen portofolio.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis deskripsi pada peserta didik di kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk mengupayakan peserta didik dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan lima tahap yaitu: 1) prampenulisan, 2) penulisan, 3) revisi, 4) edit, dan 5) publikasi.

Pada saat prapenulisan kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan skemanya dengan menentukan objek yang diamati. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati lingkungan sekitar dan menentukan objek yang akan dituliskannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari objek yang dideskripsikan, menentukan bagian objek yang dideskripsikan, mendeskripsikan ciri-ciri dari objek yang telah diamati, guru mengembangkan keingintahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemudian barulah membuat kerangka.

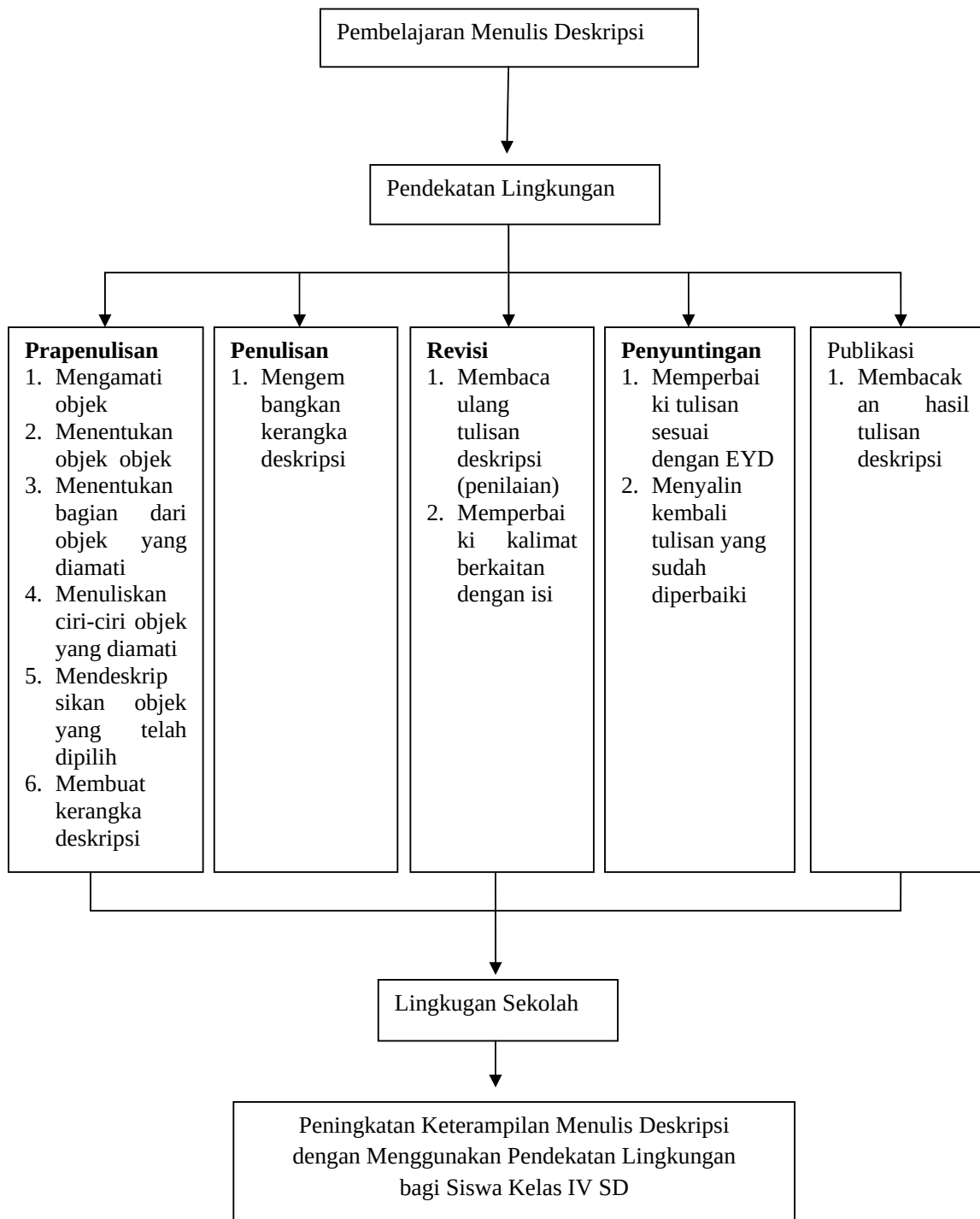
Pada tahap penulisan peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kerangka deskripsi. Dalam kegiatan menulis deskripsi digunakanlah pendekatan lingkungan, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini dapat membangkitkan imajinasi peserta didik karena ia benar-benar tahu dan melihat objek yang akan dituliskannya. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan peserta didik lebih termotivasi dan merasa senang dalam melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian peserta didik mampu untuk membangkitkan skemanya dan mampu untuk menulis sehingga terciptalah sebuah tulisan.

Pada tahap revisi peserta didik membaca ulang tulisan deskripsi, dan memperbaiki kalimat yang berkaitan dengan isi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengganti, menambah, dan menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna. Pada tahap pengeditan (penyuntingan) peserta didik memperbaiki hasil sesuai dengan EYD. Pada tahap ini peserta didik juga menyalin kembali tulisan yang sudah diperbaiki. Selanjutnya pada tahap publikasi masing-masing peserta didik

membacakan atau mempublikasikan tulisan deskripsi yang telah dibuatnya ke depan kelas.

Pada tahap publikasi ini yang sangat penting adalah melakukan refleksi di akhir pertemuan dengan meminta peserta didik untuk melakukan presentasi ke depan kelas. Dan yang terakhir adalah guru memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil tulisan yang telah dibuat dan dibacakan oleh peserta didik.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dari saran dari penelitian tindakan kelas ini. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

A. Simpulan

1. Menulis dengan pendekatan lingkungan terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik adalah: (1) menyebutkan arti dari menulis deskripsi, (2) menentukan objek yang diamati, (3) menginterpretasikan objek yang diamati, (4) menentukan objek yang dideskripsikan, (5) menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati, (6) mendeskripsikan objek yang telah dipilih, (7) membuat kerangka deskripsi. Kegiatan pembelajaran tahap prapenulisan ini sudah mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata keberhasilan yang diperoleh peserta didik hanya 76,3 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89. Hal ini disebabkan guru telah memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap penulisan berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh

peserta didik pada tahap ini adalah mengembangkan kerangka deskripsi. Pengembangan kerangka deskripsi dilakukan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca, sehingga peserta didik bisa menghasilkan tulisan deskripsi yang sesuai dengan EYD. Kegiatan pembelajaran tahap penulisan juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 63,8 meningkat pada siklus II menjadi 79. Hal ini karena guru sudah membimbing dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kerangka deskripsi.

3. Kegiatan yang dilakukan pada tahap revisi adalah: (1) membaca ulang hasil tulisan sendiri, (2) menukarkan hasil tulisan dengan teman, dan (3) merevisi tulisan teman. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap revisi berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran tahap penulisan juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 56,6 meningkat pada siklus II menjadi 79. Ini dikarenakan guru sudah memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana memperbaiki tulisan berdasarkan isi kalimat.
4. Kegiatan yang dilakukan pada tahap edit adalah: (1) memperbaiki tulisan berdasarkan EYD dan (2) menyalin kembali tulisan yang sudah diperbaiki teman. Kegiatan pada tahap ini berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 60 meningkat pada siklus II menjadi 76,3 karena guru sudah memberikan contoh yang terperinci tentang bagaimana memperbaiki tulisan berdasarkan EYD.

5. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap publikasi telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tahap ini adalah membacakan tulisan yang telah diperbaiki oleh teman ke depan kelas. Kegiatan pembelajaran tahap publikasi ini juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 66,2 meningkat pada siklus II menjadi 86. Hal ini disebabkan karena guru sudah memberikan contoh bagaimana membacakan tulisan ke depan kelas. Hasil tulisan peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik 65,5 dan meningkat pada siklus II menjadi 88,1.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dan kepada guru lainnya yang latar belakang peserta didiknya dalam menulis deskripsi yang sama dengan kondisi peserta didik kelas IV SDN 06 Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto agar menggunakan pendekatan lingkungan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis deskripsi.
2. Disarankan kepada guru SD agar membimbing peserta didik dalam mengamati atau menentukan objek yang akan dideskripsikan, karena hal ini sangat membantu peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasannya.

3. Disarankan kepada guru SD agar membimbing peserta didik saat mengembangkan kerangkadeskripsi. Karena peserta didik kelas IV SD adalah penulis lanjutan dalam menulis, karena di kelas III peserta didik sudah memulai menulis. Akan tetapi masih perlu juga bimbingan dan arahan dari guru.
4. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing peserta didik untuk merevisi kembali tulisan yang telah dibuatnya, baik dari segi pemilihan kata, penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang lebih penting tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhaidah MK, Dkk.1998. *Menulis I: Buku Materi Pokok EPNA 7203/ 2 sks Modul 1-4*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pora Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DII
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Wacana Prima
- Asep. 2008. <http://asep.wordpress.com/belajar-menulis-deskripsi> (Diakses 26 Maret 2009)
- Awid Yarso. 2007. <http://asep.worpress.com/belajar-menulis-deskripsi> (Diakses 26 maret 2009)
- Costa. 1995. <http://www.kelasmenulis.com/blog//2007//01/> pelatihan online penulisan des html, (Diakses 5 Mei 2009)
- Daud. 2008. <http://tunasdaud.com/lates/panduanorangtuamuridhtml> (Diakses 7 Juli 2009)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Djago Tarigan, dkk. 2000. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Eman Suherman. 2010. Tujuan Penilaian. (Online) Diakses tanggal 23 September 2010
- Gunansyah. 2006. *Sama-sama Menulis Karya Ilmiah*. (Online) Diaksis tanggal 12 Mei 2009
- Hanas. 2009. <http://profiles.friedster.com/diggity> (Diakses 26 Maret 2010)
- Haryadi. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Holi Hartig. <http://ww.gunansyah.web.id/4r//10> (Diakses 26 Maret 2009)
- Ischak. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud
- Lie Charli. <http://www//sabda-orang/pelitaku/tujuanorangmenulis> (diakses 7 Juli 2009)
- Lubis Gafura. 2007. <http://66.218.69.11/search/cache/i=UTF-8&p=macam-macam+deskripsi&frtfpip=lubisgafura.wordprees.com?2007/09/15para graf-deskripsi&d=Dl8esfHQhQfdicp=id.intl=us> (Diakses 12 Mei 2009)
- Lukmanul Hakim. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Mastegar. 2006. <http://mastegar.blogspot.com/search/label/lingkungan> (Diakses 19 Juli 2009)
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Muslich. 2007. <http://muslich-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangan-dan-langkah-langkah.html> (Diakses 12 Mei 2009)
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Parera. 2008. <http://66.218.69.11//search/cahche?eiutf&p=pendekatan+proses+menulis&fr=yft-t-501/fp-ip=id=umembers.tripod.com.html&w> (Diakses 16 September 2009)